

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Konsepsi mengenai demokrasi sudah hadir jauh setelah perkembangan politik modern saat ini. Demokrasi baru senantiasa diakui sebagai sistem yang baik dan ideal setelah perkembangan perang dunia ke 2 berakhir. Hal ini diakibatkan oleh adanya keinginan bersama dalam pemberian hak untuk berdiri tanpa dibayangi oleh penguasaan negara-negara lainnya. Demokrasi sendiri lahir dari adanya perjuangan terhadap penindasan yang dilakukan kepada suatu negara atau wilayah penguasaan. Keberadaan demokrasi sendiri sebagai pembaharuan dari sistem politik negara yang melahirkan kepercayaan untuk rakyatnya dalam berkontribusi dengan baik dalam pembangunan negaranya. Ketika demokrasi menjadi sebuah jalan keluar dari sistem yang menindas, masyarakat menyambutnya dengan suka ria. Anggapan tentang kehadiran demokrasi ini melahirkan kehidupan masyarakat yang baru sehingga dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakatnya. Sebagai contoh, masyarakat berbondong-bondong mengikuti proses politik atau kontestasi politik dengan membawa kepentingan golongan agama, suku, ras, budaya dan kelompok kepentingan lainnya yang dapat memberikan tekanan kepada atmosfer politik di negaranya.

Dengan adanya contoh tersebut, memberikan sinyal bahwasanya keberadaan system demokrasi tidak luput dengan adanya lembaga-lembaga pendukung yang bertujuan untuk mewakili sebuah kelompok yang ada di lapisan masyarakat. Partai politik merupakan sarana (*tools*) bagi setiap warga negara untuk bersaing dengan warga negara lainnya dalam memperebutkan kekuasaan yang bergilir pada pemilihan umum (Dr. Osbin Samosir, 2022). Dengan berkembangnya system demokrasi tidak akan terlepas dengan adanya perkembangan partai politik dan pemilihan umum. Partai politik sendiri merupakan sebuah institusi politik yang terdiri atas beberapa cara pandang yang

berbeda serta kepentingan kelompok yang berbeda pula sehingga dapat mencakup kepentingan masyarakat di Indonesia ini (Budiarti, 2017).

Dalam hal ini, pemaknaan terkait partai politik juga bisa diartikan sebagai lembaga yang menghimpun banyaknya masyarakat dan banyak kepentingan yang dirangkum menjadi sebuah lembaga yang bertujuan untuk merealisasikan kepentingan bersama, lapisan dari partai politik itu sendiri. Peran Partai politik sendiri sangatlah berpengaruh dalam perumusan kebijakan dalam keberlangsungan negara demokrasi. Secara realita, Indonesia dengan luas wilayahnya dan juga banyaknya masyarakatnya ini menjadi dasar bahwa perlu adanya lembaga turunan dibawah pemerintahan nasional yang dapat mencakup hal tersebut sehingga seluruh masyarakat dan keinginannya dapat tertuai dalam agenda pembangunan negara dalam keberlangsungan masa periode pemerintahan yang berjalan.

Dengan berkembangnya system demokrasi serta partai politik sebagai *tools* atau sarana dalam menjalankan proses politik yang demokratis tidak lupa mengundang adanya sebuah arena yang menjadi salah satu penentu dalam pertandingan yang terjadi dalam kehidupan demokratis. Arena ini sering disebut dengan adanya pemilihan umum atau biasa disingkat dengan pemilu. Pemilihan umum juga sebagai jalan dari adanya keinginan bersama untuk mementingkan dan mempertahankan negara dalam proses politik yang berlangsung. Dalam proses penyelenggaraan pemilihan umum sendiri memberikan kewajiban negara dalam pemberian hak kepada warga negaranya dalam menggunakan hak memilih atau hak untuk dipilih secara bebas sehingga dapat menghasilkan pemimpin yang diidamkan oleh masyarakat. Pemimpin yang terpilih atas keinginan masyarakat akan dengan mudah diterima oleh masyarakat namun tidak menjamin adanya pro kontra dalam hasil pemilihan umum sendiri.

Dalam pemaknaan secara umum menunjukkan adanya peran sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah dengan tujuan membentuk iklim demokrasi yang sehat dan dapat diterima oleh masyarakat. sistem demokrasi sendiri dianggap tidak dapat berjalan tanpa adanya partai politik (Asshiddiqie,

2006). Dengan anggapan tersebut, partai politik berdiri atas dasar pertanggung jawabannya yang besar untuk membentuk sebuah opini sebagai pembuatan keputusan yang teratur. Kemudian, Partai Politik sendiri memiliki peranan yang penting dalam sistem demokrasi yang modern dan partai politiklah yang dapat menentukan kehidupan demokrasi (Asshiddiqie, 2006). Maka dari itu, keberadaan partai politik sangat menentukan arah kehidupan politik masyarakat untuk menggapai cita-cita kehidupan masyarakat.

Namun, Keberadaan partai politik saat ini tengah diwarnai dengan kekecewaan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya pejabat partai politik yang menggunakan wewenangnya untuk melakukan tindakan tidak terpuji. Tindakan tersebut bisa senantiasa berbentuk korupsi dan tindakan lainnya yang melawan hukum. Rasa kekecewaan ini muncul secara alamiah dalam diri masyarakat ketika mereka melihat para aktor politik melancarkan tindakannya yang berdampak buruk kepada kehidupan masyarakat. Masyarakat merasa terpolitisasi dengan adanya suatu kepentingan yang dimainkan oleh aktor politik tersebut yaitu kepercayaan. Kondisi saat ini merepresentasikan bahwa partai politik saat ini hanya mengedepankan cita-cita partai politik yang dilapisi dengan cita-cita nasional. Sebagaimana yang dilansir dari [antaranews.com](http://antaranews.com) menunjukkan hasil survey dari lembaga riset puspoll Indonesia bahwa lembaga yang menempati kepercayaan public paling rendah adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Partai Politik (Fauzi, 2021).

Kedua lembaga tersebut memang memiliki tanggung jawab yang besar dalam kaidah sistem demokrasi perwakilan yang diterapkan di Indonesia. Bagaimanapun masyarakat akan diminta untuk memilih wakilnya serta pemimpinnya yang diusung oleh partai politik. Maka dari itu, perlu adanya perubahan yang signifikan dilakukan partai politik untuk merauk suara public dalam mempertahankan elektabilitas partai dalam berkontribusi dalam kehidupan politik di Indonesia. Salah satu perubahan atau tindakan partai politik untuk dapat mempertahankan elektabilitasnya atau kepedulian public terhadap partainya dengan mengikutsertakan public figure dalam beberapa kegiatan

kepartaian sehingga masyarakat umum akan mudah mengenal partai politik karena adanya keikutsertaan public figure atau selebritis dalam kegiatan tersebut. Selain itu, rekrutmen terhadap selebritis atau Public figure adalah fenomena selanjutnya yang terjadi dan dilakukan para partai politik dalam mempertahankan elektabilitasnya. Oleh karena itu, dengan berkembangnya system kampanye yang mengikutkan selebritis sebagai seorang yang mempromosikan sebuah partai politik agar lebih dikenal dan semakin dikenal oleh masyarakat umum.

Seiring berjalannya waktu serta semakin meluasnya fenomena tentang selebritis dalam dunia politik sebuah negara dapat merubah *culture* atau budaya dalam dunia politik itu sendiri. Salah satunya merubah budaya politik yang terjadi adalah rekrutmen kader partai politik itu sendiri. Pada awalnya partai politik itu berusaha untuk melakukan pendidikan dalam mencetak kader-kader partai politik dan sekarang beralih dengan cara yang instant dengan melakukan rekrutmen kepada selebritis yang telah dikenal masyarakat umum terlebih dahulu kemudian membantu untuk memberikan pengaruh terhadap elektabilitas partai politik itu sendiri. Fenomena semacam ini mengakibatkan adanya asumsi yang berusaha menyudutkan partai politik tentang ideologi politiknya tetapi hanya berusaha untuk memperoleh kekuasaan parlemen (Febriyanti, 2022). Faktor popularitas inilah yang menjadi dasar utama dalam menganalisis perkembangan selebritis politisi di indonesia (Azanella, 2020).

Tabel 1. Daftar partai politik yang mencalonkan selebritis

NO.	NAMA PARTAI	2009	2014	2019
1.	Partai Amanat Nasional (PAN)	20	12	4
2.	Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)	5	9	3
3.	Partai Damai Sejahtera (PDS)	3	-	-
4.	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	4	3	-
5.	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	4	4	4

6.	Partai Demokrat (PD)	8	3	4
7.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	5	6	
8.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	4	4	13
9.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	3	13	7
10.	Partai Patriot	1	-	-
11.	Partai Republika Nusantara	2	-	-
12.	Partai Nasional Demokrat (NASDEM)	-	5	27
13.	Partai Perindo	-	-	3
14.	Partai Berkarya	-	-	5
15.	Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	-	-	1
Jumlah		59	60	71

Sumber : Vivanews dan Tribunnews

Perkembangan mengenai fenomena selebritis politik dalam pemilihan umum di Indonesia semakin meningkat, Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan partai politik yang mengusulkan para selebritis untuk berkontestasi di pemilihan umum di Indonesia. Tabel diatas menunjukkan data yang signifikan dilakukan oleh para partai untuk memajukan selebritis sebagai calon legislatif di pemilihan umum. Perkembangan tersebut akan senantiasa meningkat karena polarisasi di setiap partai yang semakin menunjukkan pilihan pengkaderan dengan menarik para selebritis kepada partainya. Fenomena selebritis politik ini sebenarnya tidak menyalahgunakan aturan politik demokratis yang ada di Indonesia. Di Indonesia sendiri yang menganut paham demokrasi akan senantiasa berusaha memberikan hak politik kepada setiap warga negaranya, termasuk didalamnya para selebritis tersebut.

Namun, secara perkembangannya mungkin tidak banyak para selebritis yang sudah terjun ke dalam dunia politik itu sendiri berhasil mendapatkan kursi di dewan perwakilan rakyat itu sendiri. Pada pemilihan legislatif di tahun 2009 terdapat 59 selebritis yang mendaftarkan diri sebagai calon anggota legislatif,

namun hanya sekitar 20 selebritis yang mendapatkan kursi legislatif pada pemilihan di tahun 2009 tersebut. Secara persentase, hanya 30 % selebritis yang berhasil mendapatkan suara pada pemilihan legislatif tahun 2009. Selanjutnya, Pada pemilihan legislatif (Pileg) 2014 terdapat 60 Selebritis yang mendaftarkan diri sebagai anggota legislatif di pemilihan tahun 2014 tersebut. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya angka selebritis yang terjun pada dunia politik di Indonesia. Berdasarkan hasil pemilihan yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum menunjukkan hanya 18 selebritis yang berhasil mendapatkan kursi pada pemilihan legislative tahun 2014 tersebut. Secara persentase menunjukkan angka 30 % keberhasilan selebritis yang mendapatkan suara dan kursi legislatif di tahun 2014 tersebut. Oleh karena itu, Keterlibatan selebritis dalam Lembaga legislative hanya 30% yang berhasil mendapatkan kursi legislative tersebut. Namun, keikutsertaan selebritis di setiap pemilihan umum semakin meningkat dikarenakan selebritis ini menjadi salah satu *vote getter* dalam mempertahankan elektabilitas partai politik di pemilihan umum.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengambil sebuah fenomena selebritis yang terjun ke dunia politik yang dilakukan oleh Eko Patrio. Eko Hendro purnomo atau biasa dikenal dengan eko patrio adalah seorang pelawak terkenal yang tergabung dalam grup lawak patri bersama akri dan parto. Eko patrio bersama dengan grup lawak patrio ini pernah membawakan acara yang sukses di televisi pendidikan indonesia (TPI) yaitu “ngelaba”. Dengan kesuksesannya membawakan acara “Ngelaba” Grup lawak Patrio ini semakin dikenal oleh masyarakat indonesia. Seiring berjalannya waktu, grup lawak patrio mulai jarang terlihat di televisi indonesia.

Keberlangsungan grup lawak patrio ini semakin terlihat dan rupanya para anggota seperti akri dan parto memilih untuk berkarir sendiri di bidangnya masing-masing. Kemudian, Eko patrio ini memilih terjun ke dunia politik dengan bergabung dengan partai amanat nasional (PAN) dan mengajukan diri sebagai calon anggota legislatif pada pemilu 2009 di daerah pemilihan Jawa Timur 8 (Jombang, Nganjuk, Madiun, dan Mojokerto) (Tirto.id, 2021). Dengan

keberhasilannya untuk meraup suara pada pemilihan umum tersebut, eko patrio berhasil menjadi Anggota DPR RI Komisi X. Pada pemilihan umum (2014-2019), eko patrio kembali terpilih menjadi anggota DPR RI komisi V. Dalam keberlangsungan dirinya pada dunia politik, eko patrio mengakui bahwasanya popularitasnya memudahkan dirinya untuk lebih dikenal oleh masyarakat serta mudah memberikan informasi tentang visi dan misi yang ia bawa dalam pemilihan umum.

Selanjutnya pada pemilihan umum 2019-2024, Eko patrio mengajukan diri kembali namun dengan daerah pemilihan yang berbeda. Sebelumnya daerah pemilihan eko patrio adalah Jawa Timur VIII namun pada pemilihan umum 2019-2024 eko patrio mengambil daerah pemilihan DKI Jakarta 1. Pada daerah pemilihan DKI Jakarta 1 juga terdapat selebritis yang mencalonkan dirinya sebagai calon anggota legislatif dari berbagai partai peserta pemilu. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti terdapat 4 Selebritis yang mencalonkan diri pada daerah pemilihan DKI Jakarta 1 yaitu Eko patrio, Putra Nababan, Christine Panjaitan, dan Wanda Hamidah. Namun, secara data hasil pemungutan suara menunjukkan bahwasanya Eko Patrio mendapatkan 104,564 suara yang menjadikan dirinya salah satu calon anggota legislatif yang sebelumnya merupakan Selebritis mendapatkan suara terbanyak pada dapil DKI Jakarta 1. Dengan adanya perpindahan daerah pemilihan ini, apakah senantiasa popularitas menjadi hal yang dipertimbangkan oleh pemilih untuk dapat berkontribusi secara aktif dalam pemilihan umum? Pertanyaan seperti ini akan menjadi sebuah permasalahan yang akan selalu ditanyakan kepada para politisi selebritis ini dalam melakukan agenda politiknya.

Melihat dari latar belakang partai pengusung eko patrio yaitu partai amanat nasional (PAN). Partai ini seringkali merekrut para selebritis yang ingin berkontribusi di dunia politik, Sehingga partai ini sering dikenal dengan partai artis nasional (PAN). Perkembangan fenomena selebritis politik yang selalu meningkat membuat partai ini semakin terbuka untuk lapisan masyarakat sehingga kategorisasi selebritis selalu diterima bagi selebritis yang ingin

menjadi caleg (Fadli, 2013). Studi tentang keterlibatan artis dalam dunia politik ini semakin menarik partai untuk cenderung menerima para artis tersebut karena dapat menjadi *vote getter* partai dalam pemilu legislatif.

Dengan adanya fenomena selebritis terjun kepada dunia politik, maka memudahkan masyarakat untuk lebih mengenal calon wakil rakyatnya. Namun, fenomena ini sejatinya akan melahirkan pro dan kontra di lingkungan perpolitikan di Indonesia. Pihak yang pro terhadap fenomena tersebut akan berdalih dengan hak politik yang dimilikinya. Sedangkan pihak yang kontra akan mempertanyakan pola rekrutmen yang terjadi pada partai politik sendiri. Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi dalam fenomena selebritis masuk ke dunia politik, fenomena ini akan senantiasa terjadi dan meningkat karena adanya hak warga negara dan kesempatan yang memungkinkan para selebritis tersebut memberikan kontribusinya dalam perpolitikan Indonesia.

Perkembangan yang signifikan terjadi dalam fenomena selebritis politik dalam pemilu legislatif diharapkan juga dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk berkontribusi dalam pemilihan umum. Dengan konteks negara demokrasi, partisipasi politik merupakan instrumen yang mendapatkan perhatian khusus karena adanya pengaruh dari partisipasi yang cenderung akan memberikan catatan khusus kepada kehidupan demokrasi Indonesia. Semakin tinggi rakyat mengikuti proses politik yang terjadi di Indonesia maka akan semakin tinggi tingkat demokrasi yang ada di Indonesia (Wardhani, 2018). Menurut Huntington dalam mendefinisikan partisipasi politik, menganggap bahwa partisipasi merupakan sebuah kegiatan yang didasarkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah (Nelson S. P., 1984). Dalam definisi yang dilahirkan oleh Huntington dan Nelson terdapat beberapa aspek yang melatarbelakangi definisi utama dari partisipasi politik. Salah satu dari aspek tersebut ialah Partisipasi mencakup sebuah kegiatan – kegiatan namun bukan berarti sikap – sikap masyarakat. Artinya kegiatan yang dilakukan masyarakat bukanlah

sebuah hal yang dapat mendefinisikan sikap, perilaku politik masyarakat melainkan sebuah kegiatan yang bisa terbentuk terencana maupun tidak.

Kemudian, dalam penelitian kali ini objek dari penelitian adalah pemilih pemula. Pemilih pemula secara kepastakaan adalah kelompok yang baru menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Pemilih pemula yang berentang usia 17-21 selalu menjadi target para kandidat yang bertarung dalam pemilu agar bisa mengambil hak suaranya untuk memilih kandidat dalam pemilihan umum. Pemilih pemula ini senantiasa dibayang-bayangi oleh orientasi politik yang dinamis dan terkadang bisa dikatakan sebagai tidak memiliki arah. Hal ini dipengaruhi dengan adanya fenomena yang terjadi di lingkungannya maupun faktor-faktor lainnya yang membuat orientasi pemilih pemula ini berubah secara drastis. Selain itu, dalam kategori pemilih yang ada di Indonesia, pemilih pemula merupakan kelompok yang baru memasuki dan mengenal politik karena berdasarkan kategori usianya telah mencukupi sebagai pemilih (Akharani, 2018). Pemilih pemula juga menjadi target utama peserta pemilu serta penyelenggara pemilu hal ini diakibatkan pemilih pemula masih dianggap pemilih semu, yang mana menjelaskan bahwasanya pemilih pemula masih mengikuti arahan seseorang dalam memilih itu bisa disebabkan oleh adanya lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan. Sehingga, Bilamana pemilih pemula tidak diperhatikan maka akan menjadi penghambat dari perkembangan demokrasi, bahwa demokrasi dianggap sangat baik jika partisipasi pemilih sangat tinggi.

Berdasarkan data statistik yang ditampilkan dari Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, Jumlah pemilih pada setiap pemilihan umum akan meningkat hal ini disebabkan adanya keharusan yang secara otomatis dijalankan oleh KPU untuk memberikan hak pemilih berdasarkan Kartu Tanda Pengenal yang diberikan kepada masyarakat. Berikut ini adalahb tabel yang menunjukkan jumlah pemilih dari pemilu 2004 – 2019.

**Tabel 2 Jumlah Pemilih Dalam Pemilu 2004 - 2019**

Kabupaten/Kota	Pemilu 2004	Pemilu 2009	Pemilu 2014	Pemilu 2019
<b>Kepulauan Seribu</b>	15.001	18.802	16.312	19.013
<b>Jakarta Selatan</b>	1.447.048	1.518.226	1.482.160	1.694.316
<b>Jakarta Timur</b>	1.883.000	2.037.389	1.984.811	2.246.279
<b>Jakarta Pusat</b>	703.480	766.217	774.671	809.975
<b>Jakarta Barat</b>	1.540.505	1.510.293	1.605.755	1.738.262
<b>Jakarta Utara</b>	1.093.464	1.175.845	1.170.406	1.253.753
<b>DKI Jakarta</b>	6.682.982	7.026.772	7.034.061	7.761.598

Sumber : KPUD Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwasanya jumlah pemilih dalam pemilu mulai dari tahun 2004 sampai dengan pemilu 2019 menunjukkan kenaikan sangat drastis di setiap tahun penyelenggaraan pemilihan umum. Selain itu, Kota administrasi Jakarta Timur mendapati posisi terbanyak dalam jumlah pemilih dalam pemilu 2004 – 2019. Kemudian berdasarkan grafik partisipasi pemilih dalam setiap pemilihan umum mendapati bahwasanya pada pemilihan umum tahun 2019 angka partisipasi meningkat sebesar 79 persen dari pemilihan 2014. Sehingga pada tahun ini dapat disimpulkan bahwa data jumlah pemilih serta grafik partisipasi pemilih sangatlah meningkat pada pemilihan umum tahun 2019.

Oleh karena itu, Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas, bahwasanya daerah pemilihan DKI Jakarta 1 yang meliputi Kota administrasi Jakarta timur memiliki jumlah pemilih yang paling banyak di antara kota lainnya yang ada pada lingkungan DKI Jakarta. Sebab, dengan adanya data tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melihat sejauh mana perkembangan popularitas selebritis politik dalam mempengaruhi tingkatan

partisipasi politik pemilih pemula yang berada pada daerah pemilihan DKI Jakarta 1 yang meliputi kota administrasi Jakarta timur.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Yoyo Widodo, Betty Gama & Henny Sri Kusumastuti	Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Faktor Penentu Keberhasilan Pemilu	Penelitian Kualitatif	2018	Pemilu yang diselenggarakan setiap negara demokrasi merupakan hajat yang sangat ditunggu-tunggu oleh warga negaranya. Dengan adanya hajat ini masyarakat secara sadar harus dapat mengambil bagian dalam menentukan pemimpin selanjutnya. Partisipasi politik menjadi komitmen	Penelitian ini hanya berusaha untuk mencari, mengetahui bentuk dan isi dari pendidikan politik kepada partisipasi politik pemilih pemula dalam mempersiapkan pemilihan umum. Sedangkan pada penelitian saya berkeinginan untuk mengetahui apakah faktor selebritis politik / popularitasnya menjadi modal penting menguatkan partisipasi politik pemilih pemula.

Andi Yusuf Fadhilah, 2023

*PENGARUH POPULARITAS TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PILEG 2019 : Studi Pada Popularitas Eko Patrio Di Daerah Pemilihan DKI Jakarta 1*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

					bersama untuk membangun negara dengan adanya kontribusi yang terjalin. Maka dari itu, persamaan penelitian ini menjadikan objek pemilu dan partipasi politik hal yang penting untuk dikaji agar kedepannya dapat membentuk kontestasi politik yang sehat dan damai	
2.	Primandha Sukma Nur Wardhani	Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum	Penelitian Kualitatif	2018	Pemilihan umum dan partisipasi politik menjadi dua hal yang tidak bisa dilepaskan dalam menentukan arah perjuangan politik dalam	Penelitian ini berupaya mengetahui faktor – faktor yang ada dalam penentuan partisipasi politik pemilih pemula. Sedangkan pada penelitian saya berkeinginan dalam menampilkan

Andi Yusuf Fadhilah, 2023

*PENGARUH POPULARITAS TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA  
PADA PILEG 2019 : Studi Pada Popularitas Eko Patrio Di Daerah Pemilihan DKI Jakarta 1*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

					<p>mengapai cita-cita kebangsaan. Keikutsertaan masyarakat terutama pemilih pemula dalam pemilu sangat bermanfaat dan menjadi penentu sikap kontestasi politik di kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, partisipasi politik dan pemilihan umum menjadi hal yang sama dalam menyelesaikan fenomena yang terjadi pada perpolitikan di Indonesia.</p>	<p>fenomena selebritis politik menjadi salah satu faktor pendukung adanya penguatan partisipasi politik pemilih pemula.</p>
3.	Tri Eva Juniasih	Partisipasi Politik Pemilih Pemula	Penelitian Kualitatif	2018	Pemilu sebagai momentum dalam	Jika melihat dari tujuan penelitian yang disampaikan,

		Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan			memperlihatkan adanya partisipasi politik masyarakat dalam menentukan proses politik yang akan dijalankan dalam periode kedepan. Partisipasi menjadi hal yang penting bilamana pemilu itu berlangsung. Persamaan yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari penyelesaian masalah partisipasi politik pemilih pemula	penelitian ini mengacu untuk mengetahui keberadaan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum di wilayah tersebut. Perbedaan yang terjadi dalam penelitian ini tidak adanya faktor lainnya yang ditunjukkan dalam menunjukkan partisipasi politik pemilih pemula.
4.	Eta Yuni Lestari dan Nugraheni	Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan	Penelitian Kualitatif	2018	Partisipasi politik pemilih pemula memiliki peranan	Penelitian ini menginginkan adanya kajian terhadap pendidikan politik bagi

	Arumsari	Walikota Semarang di Kota Semarang			penting dalam menentukan pemimpin dan juga menghidupkan demokrasi di era selanjutnya.	pemilih pemula sehingga dapat mengetahui kesiapan pemilih pemula dalam memilih pada pemilu. Sedangkan pada penelitian saya menampilkan suatu fenomena politik yang dijadikan salah satu faktor dalam menentukan partisipasi politik pemilih pemula.
5.	Irma dan Nurul Fajriyah	Rendahnya Partisipasi Politik Pemula pada Pemilihan Umum	Penelitian Kualitatif	2021	Pemilu sebagai wadah dalam menampung keinginan masyarakat dalam menentukan pemimpinnya untuk periode kedepannya. Selain itu, Partisipasi politik menjadi indikator penting	Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin berfokus kepada faktor-faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum tanpa adanya indikator lainnya yang dapat dihubungkan dalam menentukan faktor-faktor

					dalam mengimpelemntasikan penyelenggaraan negara yang sesuai dengan keinginan rakyat atas kedaulatan yang dimilikinya. Kemudian, Objek dari penelitian ini juga adalah pemilih pemula yang diharapkan menjadi penentu arah juang bangsa indonesia dalam kontestas politik.	tersebut.
6.	Lusy Asa Akhrani, Fitsabilla Imansari & Faizah	Kepercayaan Politik dan Partispasi Politik Pemilih Pemula	Penelitian Kuantitatif	2018	Pada poin persamaan bahwasanya kedua penelitian berusaha menemukan faktor-faktor pendukung	Dalam perbedaan yang terlihat pada penelitian yang dijalankan oleh Lusy Asa akhrani dengan penelitian yang akan dijalankan oleh

	Lusyasa				yang dapat meningkatkan partisipasi politik dari pemilih pemula.	peneliti, Bahwasanya penelitian berusaha untuk melihat apakah ada hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik, sehingga menemukan faktor penggerak dari adanya partisipasi. Kemudian Pada penelitian yang akan dilakukan penulis berusaha untuk melihat perkembangan popularitas selebritis politisi dalam memberikan pengaruh kepada tingkat partisipasi politik pemilih pemula
7.	Iin Elina Eka Putri, Agnesia Midiana,	Persepsi Mahasiswa Yang Kuliah di Surabaya Tentang Keterlibatan Artis	Penelitian Kualitatif	2019	Popularitas selebritis menjadi modal utama keterlibatan selebritis dalam kancah	Penelitian ini berfokus mendeskripsikan persepsi mahasiswa sebagai agen cendekia dalam menanggapi

	Shanra Elfani, dst.	Dalam Pilihan Legislatif 2019 Daerah Pilihan Jawa Timur			perpolitikan indonesia. Selain itu, modal kedua adalah keterbukaan pemilihan legislatif memberikan kesempatan para selebritis untuk terjun dalam dunia politik.	polarisasi artis dalam politik pada pilihan politik masyarakat.
8.	Suardi	Mencermati Pilihan Rakyat Antara Popularitas dalam Integritas Semu	Penelitian Kualitatif	2017	Popularitas menjadi poin penting dan menarik perhatian tersendiri dalam dinamika kehidupan yang semakin modern, sehingga selebritis memanfaatkan ketenaran atau popularitas sebagai objek dalam	Penelitian ini hanya berfokus pada dinamika kehadiran selebritis dalam dunia politik, tanpa adanya pembahasan mengenai polarisasi pengaruh kehadiran selebritis dalam politik.

					menjaring dukungan.	
9.	Andika Hendra Mustaqim	Politik Selebriti : Perlawanan Terhadap Sistem (Studi Kasus Gaya Komunikasi Politik Pada Kandidat Presiden Ukraina Voldymyr Zelensky)	Penelitian Kualitatif	2019	Penelitian ini memiliki kesamaan bahwasanya penelitian ini menjadikan objek selebritis sebagai objek utama dalam kajian penelitian sehingga referensi mengenai perkembangan fenomena selebritis politisi semakin banyak ditemukan	Perbedaan penelitian yang yang dijadikan sebagai pendahulu penelitian kepada penelitian yang akan dilakukan bahwasanya pada penelitian ini berfokus untuk menjelaskan karakter, gaya kepemimpinan, serta kampanye model baru yang bisa menjadi referensi kepada public figure dalam berkontestasi pada pemilihan umum. Kemudian penelitian yang akan diteliti berusaha mengedepankan pencarian terhadap pengaruh popularitas kepada tingkat partisipasi politik pemilih pemula.

10.	I Ketut Martana & Dina Andriana	Endorser Selebriti Pada Iklan Politik Sebagai Upaya <i>Vote Getter</i> Pada Pemilih Muda	Penelitian Kualitatif	2018	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tren penggunaan artis atau selebritis sebagai komoditas politik yang dilakukan setiap partai politik di indonesia.	Penelitian ini berupaya untuk menjabarkan strategi partai politik dalam menggunakan selebritis dalam iklan politik. Sebagaimana disebutkan bahwa adanya selebritis dalam iklan politik dimaksudkan sebagai upaya dalam mendapatkan suara melalui kelebihan yang dimiliki selebritis tersebut dalam memperkenalkan calon presiden jokowi – jk.
-----	---------------------------------	--	-----------------------	------	--	---

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwasanya fenomena selebritis politik ini memberikan dampak yang sangat besar kepada perpolitikan indonesia, termasuk didalamnya pola partisipasi masyarakat. Dengan mengangkat judul skripsi “**Pengaruh Popularitas Eko Patrio Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula**” maka rumusan masalah yang diciptakan adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah popularitas dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi politik pemilih pemula di Dapil 1 DKI Jakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini akan mempunyai maksud dan tujuan yang menjadi landasan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan praktis dan tujuan teoritis, antara lain:

### 1.1.1. Tujuan Praktis

Tujuan praktis yang dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji fenomena keterlibatan selebritis dalam perpolitikan Indonesia .
- b. Untuk mengetahui tingkatan pengaruh popularitas terhadap partisipasi politik pemilih pemula.
- c. Untuk mengevaluasi perkembangan selebritis politik dalam mempengaruhi partisipasi pemilih pemula.

### 1.1.2. Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perkembangan partisipasi politik pemilih pemula di indonesia
- b. Untuk menciptakan referensi baru terkait studi keterlibatan selebritis dalam dunia politik di indonesia.
- c. Untuk memberikan gambaran umum terkait strategi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

**Andi Yusuf Fadhilah, 2023**

**PENGARUH POPULARITAS TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PILEG 2019 : Studi Pada Popularitas Eko Patrio Di Daerah Pemilihan DKI Jakarta 1**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

### 1.1.3. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis yang dirasakan setelah dilakukan penelitian ini adalah adanya perkembangan informasi dalam fenomena keterlibatan selebritis dalam dunia politik di Indonesia, sehingga dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari adanya selebritis politik terhadap partisipasi politik pemilu di Indonesia.

### 1.1.4. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ditimbulkan dari adanya penelitian ini adalah adanya referensi yang dapat memicu terbentuknya referensi baru mengenai studi keterlibatan selebritis dalam politik.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal yang meliputi Cover, lembar pengesahan, halaman motto, prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel dan abstraksi.

### 1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah : Terdapat masalah yang dapat dijawab dengan konsep atau teori, bisa juga melakukan prapenelitian untuk memperoleh data dan fakta yang dapat menguatkan topik yang direncanakan, alasan ketertarikan serta mengapa karya atau topik itu dibuat dengan FGD, kuesioner atau wawancara. Bagian ini juga memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sehingga terlihat kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan.
- b. Penelitian Terdahulu : Menjabarkan mengenai kepustakaan yang berkaitan dengan tema dan judul dari skripsi.
- c. Rumusan Masalah : Merupakan masalah yang ditemukan dan akan dipecahkan melalui penelitian
- d. Tujuan Penelitian : Penjelasan rinci tentang maksud dan tujuan dari upaya mengkaji masalah dan temuan penelitian.
- e. Manfaat Penelitian : Menjelaskan tentang kebermanfaatan dari adanya penelitian ini yang akan dijabarkan secara praktis maupun teoritis.

- f. Sistematika Penulisan : gambaran umum berkaitan dengan isi dan pembahasan dalam setiap bab skripsi.

## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- a. Konsep dan Teori Penelitian : Konsep dan teori sebagai landasan yang mampu menjelaskan jawaban dan temuan dari rumusan masalah penelitian tugas akhir sesuai dengan konsentrasi tugas akhir yang akan dibuat, konsep dan teori tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian
- b. Kerangka Pemikiran : Gambaran umum dari alur berpikir penelitian dari rumusan masalah hingga menghasilkan jawaban dan temuan penelitian
- c. Hipotesis : Pemaparan mengenai kesimpulan sementara dalam notasi H1 dan Ho. Peneliti dapat memaparkan kesimpulan yang menolak atau menerima sesuai dengan asumsi dan penemuannya sementara di lapangan.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Objek Penelitian : Menguraikan tentang profil, lokasi, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.
- b. Jenis Penelitian : Menjelaskan tentang jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan dalam menjelaskan berbagai fakta dan data yang ditemukan di dalam penelitian.
- c. Teknik Pengumpulan Data : menguraikan cara dan langkah pengumpulan data penelitian
- d. Sumber Data : Menjelaskan sumber data penelitian didapatkan dapat dari mana
- e. Teknik Analisis Data : Menjelaskan metode analisis data dengan pendekatan kuantitatif
- f. Tabel Rencana Waktu : Menjelaskan jadwal atau kerangka waktu penelitian sehingga bisa selesai tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA : menjelaskan referensi buku, jurnal, media dan berbagai referensi lainnya tugas akhir tersebut dan ditulis dengan menggunakan APA style.